



## Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD Berdasarkan Teori Behavioristik

Nurhudayah Manjani<sup>1\*</sup>, Mardiyah Kharismayanda<sup>2</sup>, Sela Maranata<sup>3</sup>, Sartika Putri Ruth Angel Sihombing<sup>4</sup>, Yoel Martua Sipahutar<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

[nh.manjani@unimed.ac.id](mailto:nh.manjani@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [mardhiyahky@unimed.ac.id](mailto:mardhiyahky@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [selajuntak2018@gmail.com](mailto:selajuntak2018@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sartikaputri15206@gmail.com](mailto:sartikaputri15206@gmail.com)<sup>4</sup>, [hyvoel@gmail.com](mailto:hyvoel@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [nh.manjani@unimed.ac.id](mailto:nh.manjani@unimed.ac.id)\*

**Abstract.** *This research aims to explore the ways in which teachers address the challenges of learning mathematics for children in primary schools by referring to behavioristic theory. This theory emphasizes the central role of stimuli and reactions in influencing learning behavior, and the application of both positive and negative reinforcement to improve students' motivation and understanding. The approach adopted was a descriptive qualitative method using case studies in various primary schools. The results indicated that behavior-focused methods, such as providing repeated practice of problems, immediate feedback, use of concrete tools, and regular application of rewards and punishments, can improve students' enthusiasm and mathematics learning outcomes. However, teacher-driven learning and lack of innovation are barriers to implementation. Therefore, a combination with other methods is needed to make the learning process more thorough.*

**Keywords:** *teaching methods, mathematics learning challenges, behavior, primary students.*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi cara yang digunakan oleh pengajar untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika bagi anak-anak di sekolah dasar dengan merujuk pada teori behavioristik. Teori ini menekankan peran utama dari rangsangan dan reaksi dalam mempengaruhi perilaku belajar, serta penerapan penguatan baik positif maupun negatif untuk memperbaiki motivasi dan pemahaman para siswa. Pendekatan yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus di berbagai instansi sekolah dasar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode yang berfokus pada perilaku, seperti memberikan latihan soal yang berulang, umpan balik segera, penggunaan alat konkret, serta penerapan penghargaan dan hukuman secara teratur, dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar matematika siswa. Namun, pembelajaran yang terlalu dominan oleh pengajaran dari guru dan kurangnya inovasi menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi dengan metode lain agar proses belajar menjadi lebih menyeluruh.

**Kata kunci:** metode pengajar, tantangan belajar matematika, perilaku, siswa dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kemampuan berpikir logis. Namun, banyak anak SD yang menghadapi tantangan pembelajaran yang terlihat melalui nilai yang rendah, rasa cemas terhadap matematika, dan ketidakmampuan untuk memahami konsep-konsep abstrak. Tantangan-tantangan ini bisa berasal dari berbagai faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa seperti rendahnya motivasi belajar, maupun dari luar, seperti metode pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa (Mutakin dan Rochmah, 2023). Menurut Yuliani, Maulana, dan Sari (2023), siswa yang kesulitan mengerti pelajaran matematika di awal cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang baik pada

mata pelajaran lain karena matematika berhubungan erat dengan kemampuan logika dan berpikir kritis. Dalam konteks ini, guru berperan penting sebagai pembimbing dalam proses belajar. Guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi dan dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Proses belajar di sekolah sangat berkaitan dengan teori pendidikan. Memahami teori belajar menjadi hal yang krusial bagi seorang guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu teori pembelajaran yang masih relevan dan sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah teori behaviorisme. Teori ini lebih fokus pada perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara rangsangan dan reaksi. Menurut Siregar dan Wandini (2024), pendekatan behaviorisme sangat sesuai digunakan untuk siswa SD yang masih berada dalam fase perkembangan operasional konkret (berdasarkan teori Piaget), karena mereka lebih gampang menyerap pelajaran melalui pengulangan, latihan, dan contoh langsung. Penerapan strategi pembelajaran yang berdasarkan teori behaviorisme seperti pemberian reward dan punishment, latihan soal secara berulang, serta pendekatan dengan penguatan positif, terbukti membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik (Neneng, 2023). Langkah-langkah yang diambil guru dengan pendekatan behaviorism untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika meliputi hal-hal utama, seperti memberikan penguatan secara rutin, mengadakan latihan berulang, memberikan umpan balik yang langsung dan spesifik untuk siswa, dan menggunakan instruksi yang jelas serta terstruktur.

Namun, tantangan dalam penerapan teori behavioristik tetap harus diperhatikan, seperti dominasi pembelajaran yang terfokus pada guru dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Oleh sebab itu, para guru perlu menggabungkan strategi behavioristik dengan metode lain yang lebih tepat dan berkelanjutan agar proses pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif siswa.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa SD berdasarkan teori behavioristik. Di samping itu, perubahan zaman dan kompleksitas dalam kurikulum memerlukan adanya inovasi dalam cara mengajar matematika. Metode pembelajaran yang sesuai sangat penting agar para siswa tidak hanya mampu memahami konsep secara mekanis, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang berdasarkan teori behavioristik dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Teori behavioristik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari stimulus eksternal. Teori ini menolak proses mental internal yang tidak dapat diamati dan menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar.

Menurut B.F. Skinner, belajar adalah suatu proses di mana perilaku dibentuk dan diperkuat oleh konsekuensi yang mengikuti respons. Ia memperkenalkan konsep penguatan positif dan negatif, serta hukuman, sebagai cara untuk meningkatkan atau menurunkan frekuensi perilaku tertentu (Skinner, 1953). Sementara itu, Edward Thorndike dengan hukum efeknya menyatakan bahwa respons yang diikuti oleh kepuasan akan diperkuat dan cenderung diulang, sedangkan yang diikuti oleh ketidakpuasan akan dilemahkan.

Ivan Pavlov dengan eksperimen klasiknya tentang anjing dan lonceng menunjukkan bagaimana perilaku dapat dikondisikan melalui asosiasi stimulus yang konsisten. Teori ini kemudian dikembangkan dalam konteks pendidikan untuk membantu guru memahami bagaimana siswa merespons penguatan yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, teori behavioristik sangat relevan karena siswa berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Mereka lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung, latihan berulang, dan contoh nyata. Oleh karena itu, strategi seperti pemberian soal latihan berulang, reward (penguatan positif), dan punishment (penguatan negatif) sering digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami konsep matematika.

Sari & Syafrizal (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis behavioristik mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika karena siswa diberikan stimulus yang konsisten dan respons mereka diperkuat dengan penguatan positif seperti pujian atau nilai. Selain itu, Kartini, Prastowo, & Violeta (2024) menegaskan bahwa penguatan yang tepat waktu sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun, penerapan teori ini harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan individual siswa. Jika tidak, pendekatan ini dapat menyebabkan pembelajaran yang bersifat monoton dan berorientasi pada hafalan, bukan pemahaman konseptual yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengombinasikan teori behavioristik dengan pendekatan lain seperti konstruktivisme agar pembelajaran lebih bermakna dan menyeluruh.

### **3. METODE PENELITIAN**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran sumber dalam berbagai jurnal yang berkaitan dengan metode pengajaran berdasar pada teori perilaku untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika di kalangan anak-anak di sekolah dasar. Untuk menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai tantangan dalam pembelajaran matematika, penerapan teori perilaku dalam pendidikan, serta strategi intervensi yang dilakukan oleh para guru di berbagai sekolah dasar, peneliti melakukan tinjauan literatur yang komprehensif. Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang ada, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta solusi yang telah diterapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan pada data yang diperoleh dari berbagai jurnal untuk menjelaskan langkah-langkah dalam mencari tahu permasalahan, mendiagnosis, memprediksi, merawat, menilai, dan melakukan tindak lanjut bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Untuk menghasilkan saran yang berguna dan dapat diterapkan sesuai dengan teori behavioris, analisis dilakukan dengan membandingkan serta menggabungkan data dari berbagai sumber. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat mendorong kemajuan dalam aspek teori dan praktik di bidang metodologi pengajaran aritmetika di tingkat sekolah dasar.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Menurut penelitian ini, teori behavioristik yang diterapkan pada pengajaran aritmatika di sekolah dasar sangat membantu dalam membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka. Para guru menggunakan berbagai teknik yang didasarkan pada gagasan penguatan dan stimulus-respons untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dan membentuk perilaku belajar yang diinginkan.

#### **Menerapkan Prinsip Stimulus dan Respons**

Guru sering kali memberikan stimulus dalam bentuk tugas-tugas pemecahan masalah yang metodis dan penjelasan materi yang diulang-ulang. Hal ini sesuai dengan gagasan dasar teori behavioristik, yang menyoroti bahwa stimulus dan respons yang sering diperkuat akan menyebabkan perubahan perilaku belajar. Karena siswa kelas V terbiasa menerima rangsangan dalam bentuk latihan soal dan umpan balik langsung dari guru, penelitian yang dilakukan di

SDN 13 Tilamuta menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum matematika secara signifikan.

### **Penguatan, baik positif maupun negatif**

Siswa yang berhasil menjawab tugas dengan benar menerima penguatan positif dalam bentuk pujian, hadiah, dan nilai yang baik; siswa yang kesulitan atau melakukan kesalahan menerima penguatan negatif atau hukuman dalam bentuk koreksi dan latihan tambahan. Penelitian yang dilakukan di sekolah dasar yang menggunakan sistem papan penghargaan bintang prestasi dan hukuman dasar seperti tugas tambahan telah menunjukkan bahwa penggunaan penghargaan dan hukuman meningkatkan keinginan siswa kelas tiga untuk belajar matematika.

### **Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Konsep**

Hasil penelitian terhadap siswa kelas 2 menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi pembelajaran berdasarkan teori behavioristik, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam hal motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika. Sebelum intervensi, motivasi belajar siswa tergolong rendah, dengan skor rata-rata 2,5. Namun, setelah sistem penghargaan dan penguatan positif diterapkan, motivasi dan partisipasi aktif siswa meroket, dan nilai mereka dalam tes matematika kognitif juga meningkat.

### **Menggunakan Media dan Alat Peraga Pendidikan**

Untuk membantu siswa memahami ide-ide matematika yang abstrak, guru menggunakan sumber daya pengajaran yang nyata termasuk garis bilangan, kartu bilangan, dan alat peraga. Siswa dapat lebih mudah menyerap informasi dan bereaksi dengan tepat berkat stimulus yang diberikan oleh media ini. Tantangan pembelajaran matematika dapat diatasi dengan bantuan materi pembelajaran yang inovatif dan dinamis, menurut sebuah penelitian oleh Harahap & Simamora (2022).

### **Strategi yang Disesuaikan dan Penilaian Reguler**

Instruktur memperlakukan siswa yang mengalami kesulitan secara individual, menawarkan dorongan dan penilaian rutin untuk melacak perkembangan mereka. Penilaian yang cepat dan umpan balik yang jelas memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya dengan segera, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa.

### **Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat**

Posisi aktif guru sebagai titik fokus pembelajaran (teacher centered), yang mampu memberikan penguatan secara berulang-ulang dan konsisten, merupakan pilar utama yang mendukung penerapan teori behavioristik. Agar rencana ini berhasil, dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting. Namun, ada beberapa hambatan seperti ketidakmampuan guru untuk menawarkan berbagai macam rangsangan baru, yang dapat menurunkan antusiasme siswa jika rangsangan pertama dianggap sudah memadai. Selain itu, jika modifikasi perilaku tidak diperkuat secara konsisten, maka hal tersebut dapat dengan cepat dilupakan.

#### **Pembahasan**

Para guru sering menggunakan teori behavioristik, yang sering kali menjadi metode yang paling umum digunakan dalam praktik pengajaran matematika di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan teori ini, yang menekankan pada elemen-elemen perilaku yang dapat langsung diamati dan dinilai melalui stimulus dan respon, mudah digunakan. Biasanya, guru menekankan tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh hasil ujian dan kuis, menggunakan latihan dan praktik, serta memberikan penguatan positif berupa pujian atau hadiah. Ketersediaan materi pembelajaran yang berfokus pada latihan dan penguatan serta buku teks semakin mendukung strategi ini, sehingga memudahkan para pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang terorganisir dan metodelis.

Ety Mukhlesi Yeni dan Riandi Marisa (2021) menyatakan bahwa teori behavioristik sangat sesuai untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar, karena matematika yang bersifat abstrak dan berpola pikir deduktif membutuhkan pengembangan pola pikir siswa melalui stimulus-respon yang konstan. Agar siswa dapat memecahkan masalah aritmatika umum dengan menggunakan kemampuan berpikir logis dan kritis, guru harus memberikan stimulus dan penguatan yang tepat.

Kekuatan utama teori behavioristik adalah kemampuannya untuk membentuk perilaku belajar yang diinginkan melalui latihan yang berulang-ulang dan penguatan positif dan negatif. Sementara penguatan negatif, seperti koreksi dan lebih banyak latihan, membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ide-ide matematika, penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, meningkatkan dorongan siswa untuk belajar. Menggunakan sumber belajar yang interaktif dan nyata, seperti kartu angka, garis bilangan, dan alat peraga lainnya, adalah cara lain yang ampuh untuk membantu anak-anak memahami ide-ide matematika yang abstrak.

Namun, ada juga kekurangan dari teori behavioristik. Metode ini cenderung mengabaikan lingkungan sosial pembelajaran, proses kognitif internal siswa, dan daya cipta

mereka. Sebagai contoh, para pendidik dapat mengabaikan pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa jika mereka hanya berkonsentrasi pada latihan soal dan mengulangi tujuan pembelajaran. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan keinginan intrinsik siswa menurun dengan membuat pembelajaran menjadi monoton dan mekanis.

Pada kenyataannya, guru sering kali tidak memiliki keragaman rangsangan baru yang stabil, yang menurunkan antusiasme siswa untuk belajar, seperti yang dicatat oleh Dian Nurul Iffah (2024). Untuk menjaga perhatian dan perkembangan kognitif siswa agar tidak stagnan hanya dengan mengulang-ulang materi yang sama, rangsangan baru sangatlah penting.

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan proses logis dan pola pikir dalam lingkungan kelas yang sengaja dirancang oleh guru, menurut Santrock (2011). Menurut teori behavioristik, pendidik berperan aktif sebagai sumber belajar yang secara sistematis memberikan stimulasi dan penguatan untuk mendukung tumbuh kembang pembelajaran matematika.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang didasari oleh teori behavioristik, juga dapat meningkatkan penggunaan teori behavioristik dalam pendidikan matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 73 Gresik, motivasi belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan menggabungkan paradigma PBL dengan media smart board interaktif yang memberikan stimulus dan penguatan. Efisiensi pemberian stimulus dan penguatan yang tepat dalam pembelajaran matematika berbasis behavioristik ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan pada hasil post-test siswa dibandingkan dengan pre-test.

Menurut Piaget, penggunaan materi pendidikan yang menarik dan benda-benda nyata secara signifikan membantu siswa dalam memahami ide-ide matematika yang abstrak, terutama selama tahap operasional konkret. Menggunakan benda-benda nyata sebagai stimulus pembelajaran membantu siswa sekolah dasar memahami ide-ide matematika dengan lebih mudah. Namun, seiring dengan perkembangan kognitif, siswa mulai berpikir lebih abstrak dan memecahkan masalah matematika tanpa menggunakan benda-benda nyata.

Rahasia keberhasilan pembelajaran berbasis behavioristik juga merupakan pendekatan individual. Instruktur harus memberikan latihan ekstra yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, motivasi, dan penguatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya segera dengan dukungan evaluasi dan umpan balik yang cepat dan transparan, yang meningkatkan efektivitas dan daya tanggap proses pembelajaran.

Para ahli memperingatkan bahwa meskipun teori behavioristik lazim digunakan, pembelajaran dapat menjadi lebih komprehensif dan berhasil jika dikombinasikan dengan teori

lain seperti konstruktivisme dan kognitivisme. Sementara konstruktivisme menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan, behaviorisme berkonsentrasi pada perubahan perilaku melalui stimulus dan reaksi, sedangkan kognitivisme menekankan pada proses mental internal. Dengan menggabungkan ketiganya, para pendidik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memperhatikan konteks sosial pembelajaran, dan membentuk praktik pembelajaran yang tepat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi pengajaran matematika yang didasarkan pada teori perilaku telah terbukti berhasil dalam membantu siswa sekolah dasar mengatasi masalah dalam proses belajar. Guru yang secara rutin menggunakan metode ini melalui rangsangan-respons, penguatan positif dan negatif, serta pemanfaatan alat peraga konkret berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Namun, kelebihan penerapan strategi perilaku juga membawa tantangan, seperti pendekatan yang inflexible dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas siswa. Oleh karena itu, sebaiknya metode ini digabungkan dengan pendekatan lain seperti konstruktivisme dan kognitivisme untuk lebih mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, I. H. (2013). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Alamsyah, E., & Fariyah, U. (2024). Implementasi Teori Behavioristik Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 119-124.
- Amrulloh, H., & dkk. (2024). Behavioristic Learning Theory to Increase Motivation to Learn Mathematics for Grade 2 Elementary School Students. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Amsari, M. D. (2018). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika di UPT SPF SDN 104205 Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29882–29885.
- Desriyarini Gui, M., dkk. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN 13 Tilamuta. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(2), 53-57. E-ISSN: 2986-3015, P-ISSN: 2986-3791.

- Harahap, T. M., & Simamora, M. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Hermansyah. (2020). Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Modeling: Program Studi PGMI*, 7(1).
- Kartini, N., Prastowo, A., & Violeta, R. (2024). Behavioristic Learning Theory to Increase Motivation to Learn Mathematics in Elementary School Students. *TEM: Journal of Technology and Education Management*, 13(1), 45-59.
- Misbahudin, A. N. (2024). Penerapan Behavioristik Problem Based Learning Papan Pintar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*.
- Mutakin, M., & Rochmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Matematika dan Alternatif Pemecahannya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 22-30.
- Neneng. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Behavioristik di SD Negeri Tri Mekar Jaya. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4).
- Nurul Iffah, D. (2024). Analisis Teori Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs Bahrul Ulum Genukwatu. *Jurnal Indraprasta PGRI*.
- Sari, N. P., & Syafrizal, S. (2020). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Visioner & Strategis*, 9(2), 124-132.
- Siregar, N. A. R. F., & Wandini, R. R. (2024). Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 2134–2140.
- Susilo Wardhani, A., & Wiarsih, T. (2024). Perkembangan Teori Belajar dan Aplikasinya pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Medan Resource Center*, 4(1), 34-41
- Widia, R., Fadillah, S., Damanik, K. F., & Lubis, R. H. W. (2023). Perkembangan Teori Belajar dan Aplikasinya pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*.
- Yatra, I. K. A. D., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Tantangan dalam Penerapan Teori Behavioristik Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Bangka Belitung*, 25(1), 538-545. DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.4805
- Yuliani, R., Maulana, H., & Sari, M. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah SD. *Jurnal Pedagogik*, 11(3), 145–153.